

Pendampingan kultur literasi dengan metode Asset Based Community Development (ABCD) terhadap mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Clarisyia Amalia Sholehah^{1*}, Loviga Denny Pratama²

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong^{1,2}

e-mail: clarisyia7724@gmail.com¹

*Corresponding Author.

Received: 5 April 2024; Revised: 10 April 2024; Accepted: 30 April 2024

Abstrak: Pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu menjadi sosok yang berpengetahuan luas, kritis, dan berdaya saing tinggi di era globalisasi. Salah satu aspek penting dalam pendidikan tinggi adalah pengembangan kultur literasi di kalangan mahasiswa. Kultur literasi yang kuat akan membantu mahasiswa dalam memahami, menganalisis, dan merespons informasi dengan bijak, serta mendorong partisipasi aktif dalam kehidupan akademik dan masyarakat. Namun, masalah utama yang dihadapi dalam kultur literasi mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, yaitu rendahnya minat membaca, serta kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi di berbagai bidang studi. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam meningkatkan budaya literasi mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong adalah Asset Based Community Development (ABCD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pendampingan budaya literasi dengan menggunakan metode ABCD pada mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendampingan budaya literasi dengan metode ABCD efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi bagi para mahasiswa.

Kata kunci: kultur literasi, pendekatan ABCD, pendidikan tinggi

How to Cite: Sholehah, C. A., & Pratama, L. D. (2024). Pendampingan kultur literasi dengan metode Asset Based Community Development (ABCD) terhadap mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, 4(1), 42-46. <https://doi.org/10.55210/khidmah.v4i1.380>

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program yang ditempuh oleh mahasiswa menjelang semester akhir, yang menjadi bagian dari kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia, untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam berpartisipasi secara langsung pada kehidupan bermasyarakat, mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di masyarakat, serta merancang dan mengimplementasikan program-program pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kuliah Kerja Nyata merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pengabdian, pendidikan, dan penelitian. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang telah dipelajari secara langsung agar dapat bermanfaat bagi masyarakat, serta memperluas wawasan dan mematangkan kepribadian (Wulandari, 2022).

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembentukan individu yang berkualitas dan berdaya saing di era globalisasi saat ini (Syamsurijal, 2023). Di tingkat perguruan tinggi, misi untuk menciptakan mahasiswa yang tidak hanya terampil secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan literasi yang kuat menjadi semakin penting. Salah satu aspek yang sangat relevan dalam konteks ini adalah kultur literasi, yang mencakup kemampuan individu untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai konteks kehidupan

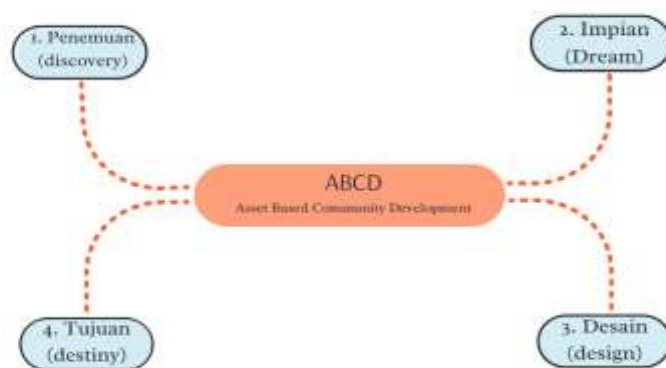
(Setyawan, 2023). Pada khususnya, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong telah berkomitmen untuk memastikan bahwa mahasiswanya tidak hanya berkembang dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki kemampuan literasi yang solid yang akan membantu mereka menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Dalam upaya untuk mencapai tujuan ini, diperlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi yang memanfaatkan sumber daya dan potensi yang ada di lingkungan universitas dan komunitas sekitarnya. (Kompri, 2018).

Dalam konteks Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, keberadaan ABCD sebagai metode pendampingan kultur literasi menimbulkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas literasi mahasiswa. Namun, meskipun banyak potensi yang dimiliki oleh ABCD, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam implementasinya. Misalnya, rendahnya kesadaran akan pentingnya literasi di antara mahasiswa, kurangnya akses terhadap sumber daya literasi, dan tantangan dalam mengubah paradigma pembelajaran menjadi lebih terbuka dan kolaboratif. (Misjaya, 2019). Dalam konteks inilah makalah ini bertujuan untuk menyelidiki secara lebih mendalam tentang bagaimana ABCD dapat diterapkan secara efektif untuk meningkatkan kultur literasi mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Dengan memahami tantangan-tantangan konkret yang dihadapi dan potensi yang ada, diharapkan makalah ini dapat memberikan panduan yang berguna bagi pengembangan program-program pendampingan literasi yang lebih efektif dan berkelanjutan di lingkungan perguruan tinggi ini.

Metode ABCD juga diharapkan mampu membentuk sebuah kelompok-kelompok kecil hingga besar yang berfokus mengembangkan kemampuan yang mereka temukan pada diri serta lingkungan sekitarnya, dengan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya, sumber daya yang memadai, proses diskusi yang intens, serta lingkungan yang mendukung maka bukan hal yang sulit untuk mewujudkan mimpi dan kemampuan dari masing-masing mahasiswa.

Metode

Proses Asset Based Communities Development (ABCD) merupakan sebuah model pendekatan dalam pengelolaan dan pengembangan masyarakat. Pendekatan ABCD mengidentifikasi dan memperkuat aset yang ada di masyarakat (Munawar, 2007). Aset-aset ini dapat berupa sumber daya fisik (misalnya bangunan umum, taman, lahan kosong), sumber daya manusia (bakat, keterampilan, pengetahuan), atau sumber daya sosial (jaringan, hubungan antara individu dan kelompok) (Pamuji, 2023). Sehingga dianggap mampu mengerahkan dan memotivasi untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan. Dalam melakukan proses pendampingan ini terdiri dari 4 rangkaian tahapan yaitu: Penemuan (Discovery), Impian (Dream), Desain (design), Tujuan (destiny), dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Rangkaian pendekatan ABCD

Dengan menerapkan metode ABCD dalam pendampingan kultur literasi, diharapkan mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong dapat mengembangkan kemampuan literasi yang lebih baik serta menjadi agen perubahan yang aktif dalam meningkatkan literasi di lingkungan kampus dan masyarakat sekitarnya. Dalam melakukan rencana kegiatan KKN tahun 2024, yang dilaksanakan pada tanggal 20 Januari sampai dengan 20 Februari 2024.

Kegiatan pendampingan dimulai pada tanggal 25 Januari 2024 sampai dengan 20 Februari 2024, dari observasi lokasi pelaksanaan hingga pendampingan kegiatan mahasiswa. Dalam hal ini, kami melihat kegiatan belajar mengajar mahasiswa PAI di Universitas Islam zainul Hasan Genggong yang kurang optimal dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa semester IV sejumlah 40 mahasiswa tersebut. Dalam pelaksanaan observasi tersebut, pelaksanaan dilakukan 2 kali dalam seminggu pada saat proses belajar mengajar. Program yang dilibatkan di program studi tersebut adalah mahasiswa semester IV dalam menjalankan program pendampingan supaya tidak ada miskomunikasi.

Tabel 1. Rencana kegiatan ABCD di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

No.	Pendekatan ABCD	Kegiatan yang dilakukan
1.	Discovery	Pada tahap ini kami mencari tahu serta menggali asset yang dimiliki yang pernah dicapai.
2.	Dream	Pada tahap ini kami menganalisis mencari tahu jalan keluar dengan menawarkan sebuah program yang direalisasikan, untuk mewujudkan impian tersebut.
3.	Define	Pada tahap ini kami melakukan sebuah diskusi dalam suatu komunitas, bersama-sama melakukan pemetaan asset yang dimiliki kampus.
4.	Design	Pada tahap ini kami melakukan sebuah rancangan dan mendesain apa yang sekiranya cocok sesuai dengan program yang telah dirancang mulai dari awal sampai akhir, sehingga pengelolaan bisa tersusun dengan baik.
5.	Destiny	Pada tahap ini, menjalankan kegiatan pendampingan kami melalui evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan sebelumnya.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pertama dimulai dengan persiapan dan dimulai dari hasil observasi dan kuisisioner yang telah ditulis dalam sebid masing-masing. Kemudian menuju ruang kelas dengan melalui proses wawancara dan memberikan gambaran tentang asset yang ada di kampus tersebut yang akan dikembangkan. Kegiatan kedua perancangan program yang diimplementasikan di kampus Universitas Islam Zaiul Hasan Genggong telah disepakati oleh pihak kampus dan telah memberikan lampu hijau untuk melaksanakan program yang telah disusun pada rapat sebelumnya, dan melanjutkan dengan pengambilan sampel data dari tiap kelas-kelas PAI beserta yang terlibat dalam penelitian ini, yaitu mahasiswa UNZAH Genggong untuk dianalisa.

Kemudian pada kegiatan ketiga yaitu pendampingan pembelajaran dalam lingkup literasi yang mengarah pada pengajaran tentang Sejarah Kebudayaan Islam dengan menambahkan media digital video dan animasi kepada mahasiswa, penyampaian materi demi materi yang diberikan kepada mahasiswa yaitu tentang Sejarah islam masuk di Indonesia dan bagaimana ajaran Islam berakulturasi dengan budaya lokal di Indonesia. Terutama untuk generasi muda memahami akar dan identitas budaya Indonesia dan mendorong pemahaman yang lebih baik tentang inklusivitas dan toleransi antarbudaya, dari keberagaman budaya dan agama bukanlah hal yang harus menjadi sumber konflik tetapi menjadikan kekuatan yang mempersatukan. Serta melalui literasi dengan media digital, video

dan animasi yang ditampilkan akan memberikan semangat bagi para mahasiswa untuk belajar dan mudah memahami materi yang diberikan oleh dosen.

Kegiatan keempat yaitu melakukan evaluasi program kerja yang dilakukan pada minggu minggu sebelumnya untuk mengetahui perubahan yang terjadi tersebut apakah cukup signifikan pada obyek yang dituju, dan mahasiswa mampu menerapkan pembelajaran yang diberikan dalam meningkatkan literasi tersebut, baik dalam hal pemahaman sejarah, budaya, nilai-nilai, maupun keterampilan komunikasi dan analisis kritis mahasiswa. Dampak dari kultur literasi dengan Metode Asset Based Community Development (ABCD) terhadap Mahasiswa Universitas Islam Zainul Hasan Genggong sebelum dilakukan penelitian dan sesudah dilakukan penelitian tertera dalam table berikut ini.

Tabel 2. Dampak sebelum dan sesudah dilakukan pendampingan literasi kultur budaya di kampus Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

No.	Indikator dampak	Sebelum	Sesudah
1.	Pemahaman	Mahasiswa memiliki pemahaman yang terbatas tentang keberagaman budaya dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya.	Mahasiswa dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang keberagaman budaya dan pentingnya memelihara serta menghargai kultur budaya.
2.	Keterlibatan	Mahasiswa kurang terlibat dalam kegiatan atau program yang mempromosikan pemahaman dan apresiasi terhadap kultur budaya.	Dengan adanya program-program literasi kultur budaya yang dilaksanakan secara rutin, mahasiswa lebih terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan kultur budaya, seperti festival budaya, lokakarya seni, atau kunjungan ke tempat-tempat bersejarah.
3.	Penguatan Identitas	Sebelum program tersebut terdapat keterputusan dalam upaya untuk memahami dan merayakan kultur budaya di kampus, yang dapat menghambat pembentukan identitas kultural yang kuat di kalangan mahasiswa.	Melalui partisipasi dalam kegiatan-kegiatan literasi kultur budaya, mahasiswa dapat merasa lebih terhubung dengan identitas kultural mereka sendiri dan menjadi lebih bangga akan warisan budaya yang dimiliki.

Dengan demikian, pendampingan literasi kultur budaya di kampus UNZAH dapat membawa dampak yang positif dalam meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan penghargaan terhadap kultur budaya di kalangan mahasiswa. Hal ini dapat berkontribusi pada pembentukan identitas kultural yang kuat dan mendukung terciptanya lingkungan belajar yang inklusif dan beragam di kampus. Berikut hasil dokumentasi kegiatan literasi kultur budaya terdapat pada gambar berikut.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan literasi kultur budaya

Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata adalah metode praktis yang diterapkan di perguruan tinggi, melatih dan membekali mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pendampingan literasi di lingkungan kampus Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, dengan menerapkan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) yang bertujuan untuk menarik garis kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk meningkatkan kesadaran diri dengan pendampingan proses pengembangan dan pemberdayaan. Pentingnya literasi pada pendidikan tinggi yang mengutamakan pembentukan mahasiswa yang kompeten dan bermanfaat, baik di dunia maupun akhirat. Meskipun mengalami peningkatan minat dari para mahasiswa, kampus menghadapi kesulitan dalam mendeteksi dan mengembangkan kemampuan individu mahasiswa karena keragaman kemampuan yang ada. Sehingga diperlukan pendampingan literasi khususnya untuk mahasiswa semester IV menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) agar mahasiswa dapat mengidentifikasi potensi dan sumber daya dalam diri dan lingkungan mereka.

Metode ini diharapkan dapat membentuk kelompok-kelompok kecil hingga besar yang fokus pada pengembangan kemampuan individu dan lingkungan mereka, dengan dukungan sumber daya dan lingkungan yang memadai. Salah satunya dengan media digital untuk membuat video dan animasi yang disajikan kepada para mahasiswa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Melalui teknik yang diberikan tersebut, sekiranya dapat mengidentifikasi kapasitas masyarakat dalam mengelola asset, kekuatan dan potensi yang dimiliki tersebut. Sehingga dilihat mampu menggerakkan dan memotivasi dalam melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan. Kegiatan program yang dilakukan diatas memberikan beberapa kesimpulan dan implementasi dari hasil pengabdian kepada masyarakat.

Referensi

- Kompri. (2018). Manajemen dan kepemimpinan pondok pesantren. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Misjaya, M. B. (2019). Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi Di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo-Jawa Timur. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam.
- Munawar, A. (2007). Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN Ke-61 Di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul Tahun Akademik 2007. Aplikasi .
- Pamuji, A. a. (2023). Peningkatan Kemampuan Konseling Virtual Dengan Metode Asset-Based Community Development (ABCD) Di Pondok Pesantren Annida. IKRA-ITH ABDIMAS.
- Setyawan, R. D. (2023). Implementasi Digital citizenship untuk Kalangan Gen Z Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran.
- Syamsurijal, S. (2023). Titik Temu Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Berdaya Saing. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan 3.03.
- Wulandari, T. (2022, Agustus 04). detik.com. Retrieved from detikedu: <https://www.detik.com/edu/perguruan-tinggi/d-6216124/apa-itu-kkn-begini-gambaran-kkn-di-kuliah>